

Masa Depan Digital Monetary: Studi Reflektif Terhadap Teknologi Keuangan Digital Dalam Perekonomian

Alamsyah Agit¹, Susilawati Muharram², Mashuri Masri³, Rusny⁴, Subhan Akbar
Abbas⁵

¹Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

²Badan Pengawas Pemilihan Umum, Parepare, Indonesia

³Prodi Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

⁴Prodi Peternakan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

⁵Prodi Bisnis Digital, STMIK AMIKA Soppeng, Soppeng, Indonesia

Diterima: 15 Maret, 2026 | Revisi: 24 Juli, 2026 | Disetujui: 28 Juli 2026 |

Diterbitkan: 30 Juli 2026

ABTSRAK

Aspek keuangan merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan usaha karena pengelolaan yang baik mampu mengoptimalkan alokasi anggaran dan meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang. Perkembangan teknologi keuangan digital turut membentuk perilaku cashless society, yaitu transaksi tanpa uang fisik yang dinilai praktis, cepat, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas teknologi keuangan serta kontribusinya terhadap perekonomian. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan systematic literature review terhadap 28 artikel relevan, kemudian dianalisis secara deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bagi pemilik bisnis, teknologi keuangan memperbaiki pencatatan, mempercepat transaksi, menghemat waktu, dan meningkatkan produktivitas. Kontribusinya terhadap perekonomian mencapai 60% pada perusahaan besar dan 40% pada UMKM. Bagi konsumen, teknologi ini menyediakan beragam pilihan pembayaran yang memudahkan transaksi. Namun, risiko keamanan, seperti pembobolan akun, kebocoran data pribadi, dan gangguan transaksi, masih menjadi perhatian. Secara umum, teknologi keuangan memperlancar siklus bisnis, mendukung inklusi keuangan bagi masyarakat secara luas, dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan global.

Kata Kunci: Bisnis, Ekonomi, Kinerja, Keuangan, Transaksi

The Future of Digital Monetary: A Reflective Study of Digital Financial Technology in Economy

ABSTRACT

The financial aspect is a foundation for business sustainability because management can optimize budget allocation and improve company performance. The development of digital financial technology has contributed to a cashless society, where transactions without money are considered practical, fast, and structured. This study aims to analyze the effectiveness of financial technology and its contribution to the economy. The method used was a qualitative literature review approach, which included 28 relevant articles, analyzed deductively. The results show that, for business owners, financial technology improves record-keeping, speeds up transactions, saves time, and increases productivity. Its contribution to the economy reaches 60% for large companies and 40% for MSMEs. For consumers, this technology provides payment options that facilitate transactions. However, security risks, such as account breaches, personal data leaks, and transaction disruptions, remain a concern. In general, financial technology streamlines business cycles, supports financial inclusion for the community, and impacts national economic growth.

Keywords: Business, Economic, Monetary, Performance, Transaction

How to Cite:

Agit, A., Muharram, S., Masri, M., Rusny & Abbas, S. A. (2026). Masa Depan Digital Monetary: Studi Reflektif Terhadap Teknologi Keuangan Digital Dalam Perekonomian. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 9(2), 265-278.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak membawa perubahan terhadap perekonomian global secara fundamental. Perubahan ini dapat dilihat pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan telah mengalami transformasi yang signifikan dengan kehadiran teknologi integratif yang telah menghasilkan banyak inovasi seperti teknologi keuangan digital atau *Financial Technology* (Fintech), teknologi ini memberikan dampak yang besar terhadap pola aktivitas keuangan individu, bisnis, dan pemerintah, terkhusus dalam mengelola keuangan (Safitri, 2024). Fintech tidak hanya menghasilkan inovasi produk melainkan telah mampu mengubah model bisnis tradisional menjadi adaptif, responsif, dan efisien. Teknologi keuangan seperti Fintech telah banyak digunakan dalam sistem pembayaran, kredit, investasi, dan pengelolaan aset karena kapabilitasnya untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien (Dalimunthe et.al, 2023). Perubahan ini menonjolkan konsep "*Digital Monetary*" sebagai pondasi penting dalam transformasi dan evolusi sistem keuangan modern yang berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap uang fisik maupun proses konvensional. Kemunculan *digital monetary* tidak hanya mencerminkan pergeseran teknologi melainkan pergeseran budaya ekonomi global menuju integrasi teknologi digital yang semakin interaktif (Yolanda et.al, 2023).

Transformasi menuju masyarakat nontunai atau *cashless society* merupakan bentuk nyata dari kemajuan teknologi keuangan digital. Kemudahan akses teknologi mengubah gaya hidup masyarakat yang kini sangat bergantung pada sistem transaksi elektronik seperti dompet digital, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), *mobile banking*, dan *platform* pembayaran berbasis digital lainnya (Wulandari et.al, 2023). Perubahan ini tidak hanya memudahkan dan mempercepat transaksi, tetapi juga memberikan pengalaman transaksi yang lebih personal bagi para pengguna layanan. Perkembangan teknologi juga telah mempengaruhi perilaku konsumen, di era modern, konsumen lebih tertarik dengan layanan yang menawarkan fleksibilitas, kenyamanan, dan integrasi lintas *platform* dalam layanan keuangan yang mereka gunakan (Kardono et.al, 2024). Fenomena ini merefleksikan pergeseran dari pola transaksi yang bersifat statis menjadi dinamis, *real-time*, dan berbasis data. Konsumen saat ini memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya efisiensi waktu dan keamanan dalam transaksi digital, kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Marlina et.al, 2020). Transformasi keuangan digital menjadi peluang potensial untuk membentuk ekosistem digital yang saling terhubung dimana data dan teknologi berperan penting dalam menciptakan nilai ekonomi baru.

Teknologi keuangan juga memainkan peran penting dan telah memberikan dampak yang signifikan pada dunia bisnis melalui efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Dengan menggunakan fintech, kini pemilik usaha lebih mudah dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan kas, mengakses pembiayaan digital, dan integrasi sistem pembayaran (Marpaung et.al, 2023). Fintech hadir sebagai sebuah solusi yang mampu menjangkau sektor-sektor informal dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang sebelumnya tidak tersentuh oleh sistem keuangan konvensional, melalui inovasi ini, peningkatan inklusi keuangan dan percepatan pertumbuhan sektor rill berpotensi untuk dicapai (Winarto, 2020). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan analisis data transaksi adalah aplikasi *Point of Sales* (POS) yang memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kinerja bisnis mereka secara mendalam yang selanjutnya membantu dalam penyusunan strategi penjualan dan promosi (Rini et.al, 2023). Kemudahan dalam pengajuan pinjaman *online* berbasis data alternatif juga memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan tanpa harus melalui prosedur perbankan yang rumit (Azhari et.al, 2024). Secara umum, teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adaptif, berdaya saing, dan berbasis data.

Teknologi hadir dengan keunggulan serta kekurangan, terdapat tantangan serius dalam integrasi teknologi keuangan yaitu keamanan data dan akses yang merata. Semakin meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap *platform* digital, mereka juga menjadi rentan dengan ancaman kejahatan siber seperti *phising*, pembobolan akun, dan penyalahgunaan data pribadi (Pakpahan et.al, 2020). Sedangkan dalam hal pemerataan akses, tidak semua kalangan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan digital, terutama yang bertempat tinggal di wilayah terpencil dengan akses infrastruktur digital yang sangat terbatas. Ketimpangan literasi digital dan akses teknologi dapat berdampak pada kesenjangan sosial ekonomi antar kelompok masyarakat (Rusdinasari, 2018). Selain itu, banyak pengguna yang belum sepenuhnya memahami mekanisme perlindungan konsumen dalam transaksi digital, hal ini berpotensi menciptakan kerugian finansial di tingkat mikro. Sebagai solusi dibutuhkan adanya kolaborasi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penyedia layanan keuangan untuk menciptakan sistem keamanan digital yang kuat, serta mengupayakan program peningkatan literasi digital secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

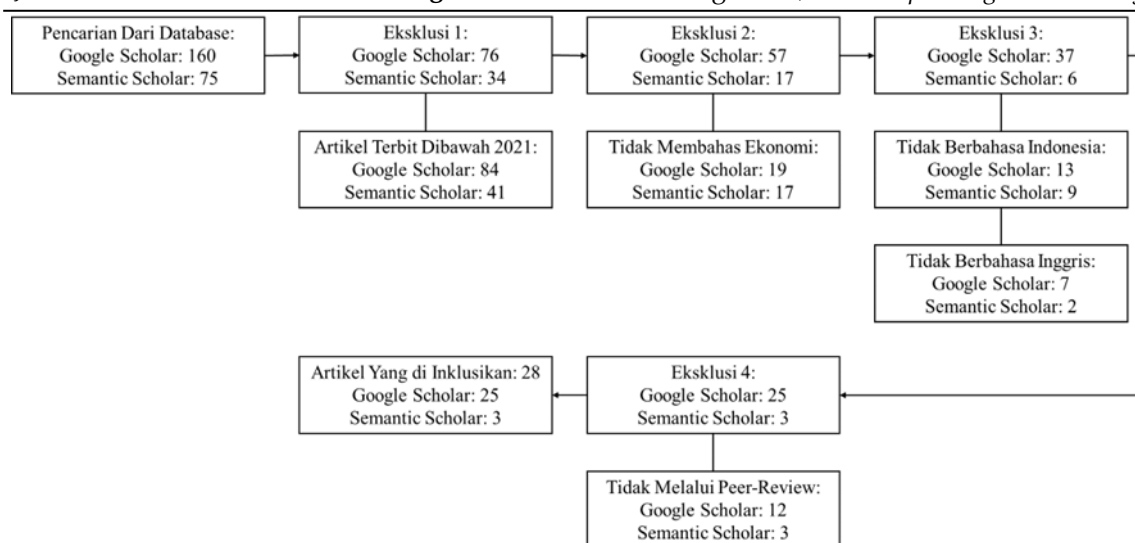
Menanggapi perubahan yang terjadi, dibutuhkan sebuah analisis mendalam untuk mengetahui sejauh mana teknologi keuangan digital atau fintech dalam mendukung stabilitas ekonomi dan inklusi keuangan secara berkelanjutan, mempertimbangkan transformasi digital yang tidak hanya mengarah pada perilaku konsumen dan model bisnis, transformasi digital juga menyetuh aspek makroekonomi seperti pertumbuhan produktivitas, perputaran uang, dan efektivitas pemungutan pajak (Vientiany et.al, 2024). Meskipun menawarkan banyak kelebihan, perlu dilakukan analisis yang mengarah pada efektivitas teknologi keuangan dari perspektif utilitas, efisiensi, serta dampaknya terhadap siklus ekonomi. Teknologi keuangan digital dinilai tidak hanya menciptakan kemudahan transaksi, namun juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan produktivitas bisnis, memperkuat daya saing ekonomi, dan mempercepat transformasi ekonomi digital (Arya et.al, 2024). Digitalisasi sistem keuangan merupakan salah satu prioritas utama untuk mencapai efisiensi struktural yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu banyak membahas mengenai bentuk-bentuk penggunaan teknologi keuangan yang dapat memudahkan konsumen dan merubah preferensi mereka dalam melakukan transaksi. Penelitian ini memilih pendekatan berbeda untuk melihat teknologi keuangan dari sisi produsen, baik dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dan manajemen perusahaan maupun untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik untuk konsumen. Dengan demikian dibutuhkan sebuah penelitian untuk yang mampu menciptakan skema konseptual akan posisi digitalisasi saat ini, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komperhensif terhadap potensi-potensi dan kapabilitas teknologi dalam mendorong transformasi ekonomi terkhusus dalam sektor keuangan yang kini telah berjalan menuju digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *systematic literature review* yang menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber data. Pendekatan ini sesuai kajian reflektif dengan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu untuk menganalisis dan memetakan posisi keuangan digital di era modern ini. Metode yang digunakan memungkinkan proses evaluasi, sintesis, dan interpretasi secara mendalam terhadap sumber-sumber empiris yang relevan dengan pokok pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini sejalan dengan konsep refleksi yang hendak ditonjolkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa rangkaian proses yang dilalui dalam penelitian ini, yang diawali dengan proses pencarian data secara sistematis melalui beberapa *database* ilmiah yaitu *google scholar*, dan *semantic scholar*, dalam proses ini, digunakan beberapa kata kunci yang dapat memudahkan pencarian. Beberapa kata kunci yang digunakan adalah (1) *Financial technology*; (2) *Digital finance*; (3) *Cashless society*; (4) *Digital Payment*; dan (5) *Digital economy*.

Setelah menentukan kata kunci, selanjutnya dilakukan proses filtrasi untuk mempertajam temuan penelitian ini, beberapa teknik inklusi yang digunakan meliputi (1) Artikel diterbitkan pada tahun 2021-2025; (2) Artikel membahas secara langsung hubungan teknologi keuangan digital dan ekonomi; (3) Artikel berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris; dan (4) Artikel telah melalui proses *peer-review*. Selain itu, proses seleksi ini juga akan dilakukan secara substansial dengan menilai beberapa aspek pada artikel yang dipilih yakni judul dan abstrak, isi artikel secara menyeluruh, dan relevansinya dengan fokus penelitian ini. Alur proses seleksi data dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Flow Diagram Penelitian

Berdasarkan gambar 1, diperoleh sebanyak 28 artikel yang sesuai dengan kriteria setelah melalui proses seleksi dengan 4 tahapan eksklusi. Artikel ini diseleksi melalui beberapa kriteria inklusi yang telah ditetapkan, perolehan artikel pada tahap akhir didapatkan dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya artikel ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deksriptif dan *deductive reasoning* untuk menemukan pola, tema, dan hubungan logis yang relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. beberapa aspek yang akan dinilai dalam artikel yang dipilih adalah relevansi konten, kekuatan argumen, serta kontribusinya terhadap pemahaman atau literasi akan peran teknologi keuangan dalam ekonomi digital. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam empat bagian yang akan menjawab tujuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dalam empat bagian yang dapat merepresentasikan tujuan penelitian ini. Bagian-bagian yang dimaksud meliputi ilustrasi tentang efektivitas teknologi keuangan bagi pelaku usaha, persepsi konsumen terhadap transaksi digital, kontribusi teknologi keuangan dalam perekonomian, dan tantangan keamanan teknologi digital.

Efektivitas Teknologi Keuangan Bagi Pelaku Usaha

Transformasi digital pada sektor keuangan merubah praktik bisnis khususnya bagi pelaku UMKM. *Financial Technology* (Fintech) memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan berbagai jenis transaksi dengan cepat dan efisien. Dimulai dari sistem pembayaran, pencatatan keuangan, hingga manajemen keuangan (Nurjanah & Dewi, 2023). Beberapa jenis teknologi keuangan yang banyak digunakan dan telah mampu diadopsi oleh pelaku UMKM adalah *e-wallet*, *mobile banking*, dan aplikasi kasir digital yang terbukti meningkatkan efektivitas operasional bisnis. Melalui optimalisasi teknologi ini, tidak hanya membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur dan

transparan, pemilik usaha juga mendapatkan kemudahan akses pembiayaan dari lembaga keuangan digital seperti *peer-to-peer lending* dan kredit digital (Purwanto et.al, 2022). Demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat bantu transaksi melainkan sebagai sarana penguatan tata kelola keuangan usaha yang lebih terpercaya dan mendukung pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang secara berkelanjutan (Wardani & Darmawan, 2020).

Efektivitas penggunaan teknologi keuangan juga dapat direfleksikan pada efisiensi biaya dan waktu yang dihasilkan dalam proses transaksi. Sektor-sektor usaha, terkhusus ritel dan jasa mampu meningkatkan kecepatan transaksi hingga 60% dengan sistem pembayaran digital (Lau & Pradana, 2021). Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk melayani konsumen namun juga mengurangi beban operasional, terutama dengan mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja dan administrasi. Pelaku usaha juga memperoleh keuntungan dengan pencatatan transaksi otomatis dan dapat dilacak kembali, mengurangi resiko kehilangan data yang berpotensi terjadi akibat kelalaian (Kennedy & Harefa, 2018). Peningkatan efisiensi ini memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk aktivitas yang lebih produktif, seperti melakukan promosi, dan merancang strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing bisnis di era modern (Yasin, 2024). Kontribusi ini juga digambarkan pada berbagai sektor, secara umum pada perusahaan yang menerapkan *fintech* sebesar 66% menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, sementara peningkatan kinerja yang lebih besar dapat dicapai dengan adanya penciptaan inovasi. Berbeda dari sektor UMKM yang masih sedang beradaptasi, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pada sektor UMKM mencapai 40% dengan adanya penggunaan Qris, dan metode-metode digital lainnya, metode yang diterapkan tidak hanya memudahkan konsumen namun juga memberikan pencatatan dan manajemen keuangan yang lebih terstruktur untuk pelaku usaha (Sagala et al., 2023; Satrio & Parhusip, 2025).

Namun, efektivitas teknologi keuangan tidak terlepas dari kesiapan internal pelaku usaha dan dukungan eksternal dari lingkungannya. Terlepas dari ketersediaan teknologi keuangan, implementasinya masih mengalami kendala dan belum sepenuhnya merata, hal ini diakibatkan oleh faktor seperti infrastruktur digital yang kurang memadai, dan literasi digital yang masih rendah (Yolanda et.al, 2023). Untuk mengatasi masalah ini tentu dibutuhkan adanya kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan pemerintah, dan insentif digitalisasi yang bersifat stimulan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas teknologi keuangan juga berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan struktural yang memerlukan intervensi secara menyeluruh.

Persepsi Konsumen Terhadap Digitalisasi Transaksi

Perkembangan teknologi keuangan digital merubah pola konsumsi dan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari, secara umum, konsumen menilai kehadiran layanan keuangan digital telah memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Konsumen kini cenderung memilih menggunakan *e-wallet*, *mobile*

banking, dan pembayaran dengan menggunakan kode QR atau QRIS dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dengan uang tunai atau kartu kredit (Ramadhan et.al, 2023). Fleksibilitas merupakan salah satu alasan dibalik kecenderungan konsumen dalam menggunakan transaksi digital, konsumen dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, sistem pembayaran digital menawarkan berbagai fitur yang mendukung personalisasi pengalaman pengguna seperti riwayat transaksi, pengingat tagihan otomatis, dan sistem *reward* berupa *cashback*, poin, dan diskon menarik (Ningtias et.al, 2024). Transaksi digital tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga menciptakan efisiensi konsumsi, memungkinkan konsumen untuk mengatur pengeluaran dengan lebih terstruktur, mengilustrasikan fungsi digitalisasi keuangan yang tidak hanya sebagai sarana pembayaran, melainkan sebagai bagian dari gaya hidup yang disebut *cashless society* dengan meminimalisir ketergantungan terhadap uang tunai (Ompusunggu & Poniman, 2024).

Kelebihan-kelebihan yang dapat diilustrasikan transaksi digital tentu tidak sepenuhnya memperoleh persepsi positif, konsumen masih mengalami kekhawatiran terkhusus yang berkaitan dengan keamanan, dan kepercayaan. Beberapa kecemasan ini mengarah pada kebocoran data pribadi, pembobolan akun digital, hingga penyalahgunaan informasi pribadi (Pristiyono, 2021). Beberapa upaya dalam mengatasi kekhawatiran ini direalisasikan dengan pengembangan sistem keamanan berlapis seperti *One-Time Password* (OTP) enkripsi data, hingga autentikasi biometrik, namun ini dinilai belum mampu menjamin secara mutlak keamanan data pribadi konsumen (Hasna & Karim, 2024). Banyak kasus kejahatan siber seperti pencurian saldo *e-wallet*, *phishing*, dan penipuan *online*, mengharuskan para penyedia layanan untuk mampu menciptakan dan membangun kepercayaan digital. Meskipun demikian, penilaian berbeda diberikan oleh konsumen yang lebih muda dengan adaptabilitas mereka yang lebih baik, berbeda dengan generasi tua yang umumnya bergantung pada sistem keuangan konvensional sebagai akibat dari kurangnya literasi teknologi, dan adanya resistensi terhadap perubahan (Ulfah, 2022).

Masalah ini membutuhkan adanya solusi yang mengarah pada peningkatan literasi digital, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, peran pemerintah menjadi hal krusial dalam hal ini. Program pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan lembaga-lembaga keuangan, praktisi dan akademisi. Dalam banyak skenario, kesulitan dalam menggunakan aplikasi, seringkali menyebabkan kegalalan transaksi, atau munculnya masalah-masalah lain yang dinilai kompleks oleh pengguna. Hal ini menyebabkan rasa tidak percaya, atau rasa enggan untuk menggunakan kembali layanan digital. Selain itu, pola konsumsi secara impulsif juga berpotensi untuk terjadi dengan kemudahan akses, sehingga penggunaan teknologi digital perlu diarahkan secara bijak dan tertata (Safitri et.al, 2022). Dampak-dampak yang dirasakan konsumen sebagai akibat dari perubahan teknologi dapat merugikan apabila tidak hati-hati, kondisi ini juga menciptakan paranoia sebagai akibat adanya kebijakan privasi yang dinilai terlalu banyak meminta

data pribadi. Meskipun demikian, perkembangan teknologi mendorong perlindungan privasi, dan penciptaan teknologi berbasis keamanan berganda yang memungkinkan keamanan konsumen yang prima. Dengan demikian berbagai kerugian baik secara ekonomi maupun secara psikologis lebih minimal dari berbagai bentuk kejahatan siber.

Kontribusi Teknologi Keuangan Terhadap Perekonomian

Teknologi keuangan, selain memberikan kontribusi yang signifikan pada para pelaku usaha dan konsumen, teknologi keuangan digital juga berkontribusi secara strategis terhadap dinamika perekonomian khususnya dalam konteks transformasi ekonomi digital yang lebih inklusif dan efisien (Richard et.al, 2024). Fintech hadir sebagai katalisator utama dengan kapabilitasnya untuk memperluas akses keuangan di masyarakat, terkhusus yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan konvensional. Teknologi keuangan memungkinkan masyarakat untuk membuka rekening digital tanpa harus melalui prosedur yang rumit dan tergolong lama, selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh layanan pinjaman, dan melakukan investasi melalui *platform* digital dengan modal yang kecil (Ardiansyah, 2019). Manfaat fintech sangat dirasakan oleh masyarakat atau pelaku usaha yang berpendapatan rendah, fintech mampu mendorong partisipasi ekonomi secara menyeluruh, melalui partisipasi ini, interkoneksi konsumen dan pelaku usaha secara digital mendorong terciptanya arus informasi yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan fiskal dan moneter (Wiyono & Kirana, 2020). Kondisi ini mengindikasikan literasi dan partisipasi ekonomi yang meningkat melalui teknologi keuangan menjadi faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan dinamis, terkhusus di negara berkembang yang telah mulai mempersiapkan diri untuk transformasi digital.

Kontribusi teknologi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi direfleksikan melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan daya saing nasional. Secara konsisten teknologi telah berkontribusi sebesar 4% di tahun 2020, dan meningkat menjadi 9% di tahun 2024. Perkiraan peningkatan kontribusi ini diproyeksikan mencapai 20% pada tahun 2045, dalam konteks rupiah, di tahun 2025 kontribusi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai Rp. 2.359 Triliun. Sedangkan dalam konteks inklusi keuangan, teknologi telah berkontribusi hingga 2.6-3.1 Triliun USD. Kontribusi ini mengarah pada ekspansi UMKM, formalisasi usaha informal, manajemen risiko yang lebih baik, efisiensi bisnis, dan penguatan fasilitas finansial yang dapat meningkatkan akses modal dan pembiayaan usaha.

Kontribusi teknologi keuangan terhadap perekonomian juga dapat direfleksikan peningkatan produktivitas dan efisiensi sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang dimaksud memiliki potensi untuk mengurangi biaya transaksi antar individu dan lembaga, waktu yang dibutuhkan dalam proses transaksi juga semakin singkat (Kristanty, 2024). Efisiensi ini menghasilkan penghematan ekonomi dalam skala makro, terkhusus dalam konteks biaya operasional perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Digitalisasi sistem pembayaran mempercepat perputaran uang dalam ekonomi yang berdampak positif terhadap konsumsi rumah tangga, investasi swasta, dan pendapatan

sektor informal (Febrinda & Ningsih, 2023). Integrasi layanan keuangan digital dalam proses bisnis memberikan stimulasi signifikan terhadap sektor perdagangan digital, logistik, transportasi, dan pariwisata digital. Inovasi-inovasi yang diciptakan oleh teknologi keuangan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan *multiplier effect* terhadap berbagai sektor seperti pendidikan, hingga layanan keuangan mikro (Bowo, 2023). Kontribusi signifikan yang diberikan oleh teknologi digital mendorong negara-negara untuk bertindak secara proaktif dalam pengembangan ekosistem fintech untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan adaptif terhadap disrupsi global. Teknologi digital juga berperan penting dalam memaksimalkan administrasi umum seperti sistem perpajakan digital, dan merancang kebijakan efektif yang dapat menunjang seluruh aspek ekonomi pada suatu wilayah (Atmaja & Paulus, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi teknologi digital tidak hanya bersifat sektoral, melainkan sangat luas dan sistematis dalam membentuk kerangka ekonomi baru yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Tantangan dan Risiko Keamanan Digital Monetary

Teknologi keuangan digital dengan kelebihan yang ditawarkan berupa efisiensi, kecepatan, dan inklusi yang dinilai baru yang mendapati tantangan-tantangan kompleks dalam penerapannya terkhusus terkait aspek keamanan digital. Salah satu tantangan yang dimaksud berupa meningkatnya risiko serangan siber yang mengarah pada *platform* yang menyediakan layanan pembayaran digital, dompet elektronik, hingga sistem perbankan berbasis aplikasi (Handayani & Soeparan, 2022). Serangan siber yang kini banyak terjadi berupa *phishing*, *malware*, *ransomware*, hingga pencurian dan penyalahgunaan data pribadi konsumen yang berpotensi mengakibatkan kerugian finansial bagi pengguna layanan. Pengguna yang belum sepenuhnya memahami cara kerja teknologi berpotensi untuk menjadi korban penipuan atau manipulasi data serta kejahatan siber akibat dari kurangnya literasi digital masyarakat (Lestari et.al, 2021). Penyedia layanan masih menghadapi tantangan yang besar dalam hal keamanan digital, beberapa diantara mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem keamanan yang tangguh dengan keterbatasan sumber daya teknologi, modal, dan regulasi yang masih kurang mendukung. Selain masalah keamanan, *digital monetary* juga mengalami masalah yang berkaitan dengan perlindungan data pribadi. Data ini bersifat penting untuk melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi pola preferensi konsumen sesuai dengan algoritma (Afrizal & Magananda, 2025). Dengan mengetahui preferensi konsumen, pihak tidak bertanggung jawab memiliki kemampuan untuk memanipulasi konsumen, hingga membodohi konsumen yang berpotensi merugikan konsumen. Kepercayaan konsumen juga sulit untuk dibentuk sebagai akibat dari kurangnya transparansi, dan keterbatasan kemampuan penyedia layanan untuk memberikan kesan "*reliable*" kepada konsumen, menimbulkan kekhawatiran terhadap pelanggaran privasi (Alfiana et.al, 2023). Risiko ini diperparah dengan adanya ketimpangan kekuatan antara pengguna layanan, dan penyedia layanan yang membuat pengguna layanan merasa tidak memiliki kuasa penuh terhadap data mereka sendiri.

Secara umum, regulasi perlindungan data pribadi yang dinilai lemah dan belum terintegrasi menyebabkan lemahnya jaminan hukum yang dapat ditawarkan kepada konsumen belum memadai. Tantangan lain yang dihadapi dalam konteks teknologi keuangan adalah asimetri informasi dan kurangnya literasi digital, terkhusus bagi para pengguna baru atau masyarakat rentan yang tidak terlalu memahami bagaimana cara kerja teknologi (Susetyo & Firmansyah, 2023). Banyak konsumen yang tidak sepenuhnya memahami ketentuan layanan, syarat penggunaan aplikasi, hingga konsekuensi dari pemberian izin akses data kepada pihak ketiga, menciptakan kerentanan sistemik yang membuat konsumen mudah dimanipulasi oleh *platform* atau pihak yang berkepentingan yang umumnya dalam bentuk penawaran pinjaman, investasi digital bodong, dan skema manipulatif lainnya (Silalahi et.al, 2022). Dengan demikian untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah, akademisi, dan pelaku industri dapat bekerja sama dalam membangun kerangka kebijakan yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan sistem audit yang efektif dalam ekosistem keuangan digital. Mengindikasikan bahwa pembangun sistem keuangan digital hanya akan berhasil apabila dibarengi oleh penguatan aspek keamanan dan perlindungan konsumen sebagai prioritas utama (Amelia, 2023).

Solusi yang dinilai dapat mendorong kontribusi teknologi terhadap perekonomian baik dalam konteks teknologi keuangan, atau keuangan digital maupun secara umum. Hambatan yang kerap kali muncul saat ini masih sangat menonjol pada akses teknologi yang belum inklusif, dalam konteks teknologi keuangan, literasi masyarakat masih rendah sehingga tidak jarang ada pemilik usaha yang memilih untuk beroperasi secara konvensional. Pendekatan seperti pelatihan, workshop, dan sosialisasi yang dapat dilakukan oleh akademisi, praktisi, dan pemerintah. Serta program-program uji coba dan adaptasi bertahap dengan adanya pendampingan menjadi pendekatan persuasif halus yang dapat mendorong perubahan dan adaptasi teknologi secara bertahap. Tidak hanya itu, lembaga keuangan juga dapat mengambil peran penting untuk menunjang optimalisasi *fintech* yang tidak hanya akan memudahkan para pelaku untuk mendapatkan permodalan, namun juga menciptakan loyalitas untuk terus menggunakan layanan keuangan yang berikan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan pokok yang menjelaskan dan mengilustrasikan *digital monetary*. Hal ini berkaitan dengan kontribusinya terhadap pelaku UMKM, dengan adanya teknologi keuangan digital, pelaku UMKM sangat terbantuan dengan semakin fleksibelnya sistem pembayaran dan semakin mudahnya manajemen keuangan usaha. Dalam skala ekonomi makro, sistem keuangan digital telah banyak membawahkan perubahan positif, dan mempengaruhi pola konsumsi, dan perilaku konsumen, selain itu, perkembangan teknologi menjadi bagian dari perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mengutamakan fleksibilitas dan kenyamanan. Sistem keuangan digital, dengan semua kelebihanannya masih mengalami masalah-masalah dan tantangan, terkhusus yang berkaitan dengan keamanan, dan penyalahgunaan data. Sebagai upaya dalam mengatasi solusi ini, pemerintah,

akademisi, penyedia layanan, dan pihak-pihak yang bersangkutan seharusnya mampu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang lebih aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). Transformasi Digital: Meningkatkan Keberlanjutan Umkm Melalui Digitalisasi Keuangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2914-2922.
- Alfiana, A., Fanggidae, F. O., Norrahman, R. A., & Farida, F. (2023). Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(01), 28-37.
- Amelia, A. (2023). Kajian Hukum Terhadap Tindak Pidana Penipuan Secara Online. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 14-25.
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158-166.
- Arya, M. I., Djufri, F., & Beddu, H. (2024). Analisis Pemasaran Dan Keuangan Digital Terhadap Daya Saing Global Hasil Pertanian Komoditas Ekspor Di Provinsi Sulawesi Selatan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 919-927.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271-286.
- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 19-25.
- Bowo, F. A. (2023). Penguatan UMKM Melalui Pembayaran Digital: Strategi Digital Marketing Dalam Era Baru. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(2), 134-140.
- Dalimunthe, W. M., Rahma, T. I. F., & Syarvina, W. (2023). Efektivitas Fintech Melalui Digital Payment terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3296-3306.
- Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2023). Kesiapan Digitalisasi Sistem Pembayaran Non Tunai Di Pasar Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87-100.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238-250.
- Hasna, D. R., & Karim, M. (2024). Persepsi Pengguna terhadap Keamanan pada Sistem E-Payment. *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi*, 1(2), 74-79.
- Kardono, A. H. (2024). Mengukur Dampak Kebijakan Cashless Society terhadap Ekonomi. *Circle Archive*, 1(5), 1-13.
- Kennedy, P. S. J., & Harefa, A. A. (2018). The Financial Technology, Regulation And Banking Adaptation In Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 3(1), 1-11.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923-3933.

- Lau, S., & Pradana, M. N. R. (2021). Pengaruh Keamanan, Kecepatan Transaksi Dan Kenyamanan Terhadap Penggunaan Mobile Payment. *Kinerja*, 18(2), 288-295.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pada Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Gerakan Nasional Non-Tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378-390.
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533-542.
- Marpaung, S. F., Siregar, H. Z., Abdillah, F., Fadilla, H., & Manurung, M. A. P. (2023). Dampak Transformasi Digital terhadap Inovasi Model Bisnis dalam Start-up Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111-6122.
- Ningtias, D. N. A., Wulantari, A. I. I., Wulandari, N. G. A. I., & Nilakusmawati, D. P. E. (2024). Pengaruh Voucher Diskon Terhadap Daya Tarik Pembeli Di Aplikasi E-Commerce. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10360-10367.
- Nurjanah, Y., & Dewi, K. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan UKM di Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 147-156.
- Ompusunggu, H., & Poniman, P. (2024). Studi Empiris Sistem Pembayaran Cashless Dan Cardless. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1117-1124.
- Pakpahan, E. F., Chandra, L. R., & Dewa, A. A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Dalam Industri Financial Technology. *Veritas et Justitia*, 6(2), 298-323.
- Pristiyono, P. (2021). Kekhawatiran Masyarakat Mengenai Pembayaran Digital Sebagai Pembayaran Uang Non Tunai. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 1(2), 345-356.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80-91.
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 162-170.
- Richard, Y. F., Longgy, D. H. A., & Epin, M. N. W. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 1-20.
- Rini, E. M., Yusuf, D., & Mukti, M. (2023). Penerapan Aplikasi Point of Sales Untuk Mendukung Proses Bisnis Pelaku Usaha Pertanian PT. Agro Indo Raya Desa Glagahagung. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(2), 172-178.
- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244-253.
- Safitri, R. D. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 428-437.

- Safitri, Y., Murdianingsih, E. D., & Sofyan, M. Y. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Sedekah pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 119-128.
- Sagala, I. Y. A., Sihite, M., & Napitupulu, M. (2023). The Effect of Financial Technology and Innovation on Financial Performance in The Digital Age. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 243-253.
- Satrio, A. A., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis Dampak Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 7551-7564.
- Silalahi, P. R., Daulay, A. S., Siregar, T. S., & Ridwan, A. (2022). Analisis Keamanan Transaksi E-Commerce Dalam Mencegah Penipuan Online. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 224-235.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261-279.
- Ulfah, A. (2022). Model Literasi Digital dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital untuk Santri Menuju Indonesia Emas 2045. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 1-7.
- Vientiany, D., Chairani, M., & Imaniah, M. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Sistem Pajak Online Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 734-745.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170-175.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 69-81.
- Wulandari, A., Kustina, L., & Nurastuti, P. (2023). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cashless Society. *Jurnal Investasi*, 9(2), 101-107.
- Yasin, H. (2024). Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 105-109.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32.